

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Kinerja Pengabdian

A. Lama Pengabdian dan pengalaman kerja

Penulis mengabdikan sebagai ASN di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan sejak 1 April 2009 sampai dengan sekarang (± 16 tahun). Pengabdian sebagai pengelola program Frambusia di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan mulai pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Juli 2023. Dalam periode awal penulis bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan, Penulis ditempatkan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit dan pernah memegang beberapa program, diantaranya menjadi wasor TB dan Kusta, Pengelola ISPA, Diare, Hepatitis, HIV, dan Sifilis (Tahun 2009-2013). Dalam perjalanan bekerja, penulis juga beberapa kali pernah mendapatkan penugasan baru sebagai pengelola program kesehatan lingkungan (Tahun 2013-2015), UPTD Labkesda (Tahun 2016), dan kembali sebagai wasor TB dan Kusta, Pengelola ISPA, Diare, Hepatitis, HIV, dan Sifilis (Tahun 2017-2023). Selama hampir 11 tahun bekerja di Bidang Pencegahan dan pengendalian penyakit seksi pencegahan dan pengendalian penyakit menular, memberikan banyak pengalaman di bidang penyakit menular, baik pembinaan dan monitoring program kepada puskesmas dan rumah sakit, gambaran terhadap pengendalian penyakit, konsultasi dan koordinasi dalam pelaksanaan program, dan juga mekanisme pencatatan dan pelaporan program-program yang ada.

B. Tugas dan Tanggung jawab

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Eradikasi Frambusia, Pemerintah Daerah kabupaten/kota bertanggung jawab:

- a. melaksanakan kebijakan, peraturan dan pedoman program Eradikasi Frambusia di wilayah kabupaten/kota;
- b. melakukan analisis situasi dan kegiatan Surveilans Frambusia di tingkat kabupaten/kota;
- c. meningkatkan kemampuan tenaga puskesmas dalam Eradikasi Frambusia termasuk melaksanakan penemuan dan tata laksana kasus Frambusia;

- d. melakukan advokasi dan sosialisasi untuk memantapkan komitmen dengan para penentu kebijakan di tingkat kabupaten/kota;
- e. memfasilitasi kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi;
- f. melaksanakan kegiatan pemeriksaan laboratorium dan rujukan laboratorium ke provinsi atau laboratorium lain sesuai dengan kondisi wilayah;
- g. menghimpun data laporan kasus dari puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dan membuat laporan kasus Frambusia setiap bulan kepada dinas kesehatan provinsi dengan tembusan Direktorat Jenderal;
- h. melakukan bimbingan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Eradikasi Frambusia kepada puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya; dan
- i. menyediakan obat untuk tindakan terhadap kejadian ikutan pasca POPM Frambusia.

Berdasarkan hal tersebut, Pengelola program melaksanakan tugas sebagai pelaksana program Frambusia Kabupaten dan melaksanakan semua proses kegiatan dari awal penyusunan rencana kegiatan hingga perencanaan pengajuan penilaian sertifikasi bebas frambusia. Tugas sebagai pengelola program Frambusia dilaksanakan oleh penulis mulai tahun 2022 dimana program Frambusia mulai dijalankan karena sebelumnya di Dinas Kesehatan Kabupaten maupun Fasyankes tidak ada pengelola program yang ditunjuk untuk Frambusia.

Pada awal prosesnya tidak ada sama sekali kegiatan untuk program frambusia maupun anggaran yang tersedia untuk program frambusia ini baik di Dinas Kesehatan ataupun di Fasyankes. Program Frambusia mulai berjalan dan dilakukan penunjukan pengelola program mulai tahun 2022, itupun masih dilakukan tahap sosialisasi program dan pengenalan penyakit Frambusia untuk tenaga kesehatan di Puskesmas. Untuk kegiatan program Frambusia hanya beberapa Puskesmas yang menjalankan. Pengetahuan nakes tentang penyakit frambusia sangat minim dan tidak ada sama sekali nakes yang pernah mendapatkan pelatihan Frambusia.

Pada Tahun 2023, tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola program diperkuat dengan adanya surat keputusan kepala dinas Kesehatan kabupaten Seruyan nomor 32 tahun 2023 tanggal 3 januari 2023 tentang penetapan penanggung jawab program frambusia di Kabupaten Seruyan Tahun 2023. berikut tugas dan tanggung jawab pengelola program Frambusia Kabupaten Seruyan:

1. Menyusun rencana dan program kerja frambusia

Dalam merencanakan kegiatan program Frambusia, pengelola program mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.8 Tahun 2017 tentang Eradikasi Frambusia, berdasarkan penetapan endemisitas frambusia, Kabupaten Seruyan telah diklasifikasikan sebagai daerah bebas frambusia, akan tetapi belum melaksanakan kegiatan surveilans yang berkinerja baik dalam pelaksanaannya.

Surveilans Frambusia adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus-menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian Frambusia dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan Frambusia untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien. (Permenkes RI Nomor.8 Tahun 2017)

Berikut adalah rencana kerja pengelola program frambusia di Tingkat kabupaten/kota :

- a. Advokasi kepada pimpinan tentang pelaksanaan frambusia dan dukungan anggaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Sosialisasi program frambusia dan persiapan penilaian sertifikasi frambusia di Tahun 2023 kepada puskesmas
- c. Perencanaan adanya perjanjian kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan dukungan dari organisasi profesi
- d. Promosi kesehatan tentang penyakit frambusia dalam pertemuan lintas sektor
- e. Kegiatan pencarian kasus secara aktif baik di sekolah maupun masyarakat
- f. Pembinaan dan pemantauan surveilans frambusia berkinerja baik
- g. Pencatatan dan pelaporan program secara akurat, valid, dan tepat waktu
- h. Menyiapkan kebutuhan Logistik dan obat frambusia
- i. Pengajuan penilaian sertifikasi bebas frambusia dan terlaksananya penilaian oleh tim pusat.

2. Pelaksanaan kegiatan program Frambusia yang telah direncanakan.

Kegiatan penanggulangan Frambusia pada daerah bebas Frambusia meliputi promosi kesehatan, pengendalian faktor risiko, dan Surveilans Frambusia. Seperti halnya kegiatan Penanggulangan Frambusia pada daerah

endemis, kegiatan Penanggulangan Frambusia pada daerah bebas dapat diselenggarakan secara bersinergi dengan lintas program melalui pendekatan keluarga (active case finding) dan mengedepankan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

a. Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan dilaksanakan melalui strategi advokasi, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan. Advokasi dilakukan untuk mendapatkan komitmen kuat dari pimpinan pusat, daerah serta pemangku kepentingan terkait terutama dalam menetapkan Eradikasi Frambusia sebagai prioritas program dengan dukungan anggaran yang memadai serta jaminan kesinambungan program sampai penularan Frambusia dapat dihentikan secara permanen di seluruh wilayah Indonesia.

1. Advokasi / Komitmen Pimpinan dan Puskesmas

Advokasi untuk program frambusia dilaksanakan penulis dan telah mendapatkan komitmen pimpinan tentang eradikasi frambusia dengan dikeluarkannya surat edaran Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan No 400/1504/DISKES/III/2023 tanggal 27 Maret 2023 tentang pelaksanaan sertifikasi eradikasi frambusia, yang mana di dalam surat tersebut agar menjadi perhatian khusus untuk seluruh puskesmas agar melaksanakan surveilans frambusia yang berkinerja baik dan pencarian kasus frambusia secara aktif sehingga dapat dilakukan pengajuan pelaksanaan kegiatan penilaian sertifikasi Kabupaten bebas Frambusia selambat-lambatnya bulan Desember tahun 2023.

Penulis juga membuat draft surat keputusan kepala dinas kesehatan untuk penetapan penanggung jawab program frambusia kabupaten dan puskesmas sebagai upaya mempertegas tugas dan tanggung jawab pemegang program frambusia di kabupaten Seruyan dan memperkuat komitmen kabupaten dan puskesmas dalam upaya penanggulangan frambusia. Yang kemudian pada prosesnya diterbitkanlah surat Keputusan kepala dinas Kesehatan kabupaten Seruyan no.32 tahun 2023 tentang penetapan penanggung jawab program frambusia di kabupaten Seruyan tahun 2023 pada tanggal 3 januari 2023.

Eradikasi frambusia dapat dicapai dengan promosi kesehatan yang intensif, penemuan kasus dini, pengobatan yang tepat, dan surveilans yang adekuat (Permenkes No.8 tahun 2017). Untuk itu dibutuhkan peningkatan kapasitas bagi Dokter maupun Perawat di tingkat Puskesmas yang diharapkan dapat menurunkan angka keterlambatan penemuan kasus baru, serta menunjang keberlangsungan pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian frambusia. Di kabupaten seruyan sendiri pada tahun 2023 telah dilatih 1 orang dokter rujukan frambusia dan 1 orang nakes yang diusulkan pelatihan dan mendapatkan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Kerja NTD, Direktorat P2PM kemenkes RI.

2. Dukungan anggaran

Dukungan penuh dari pemerintah daerah terkait penanggulangan Frambusia dengan adanya anggaran untuk program Frambusia di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan melalui rincian belanja RAB pembinaan, pendampingan teknis pelaksanaan penemuan kasus, pencegahan pengendalian penyakit Tropis Terabaikan sebesar Rp. 25.974.000,-, yang mana pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada anggaran yang dialokasikan untuk program ini.

Pada sebagian besar Puskesmas juga telah ada anggaran untuk pelaksanaan program frambusia yaitu deteksi dini kasus frambusia di sekolah dan masyarakat, bagi yang masih belum bisa mendapatkan anggaran untuk program frambusia kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain seperti kegiatan UKS (usaha kesehatan sekolah) dan Pusling (Puskesmas Keliling).

3. Sosialisasi program frambusia menuju eradikasi frambusia

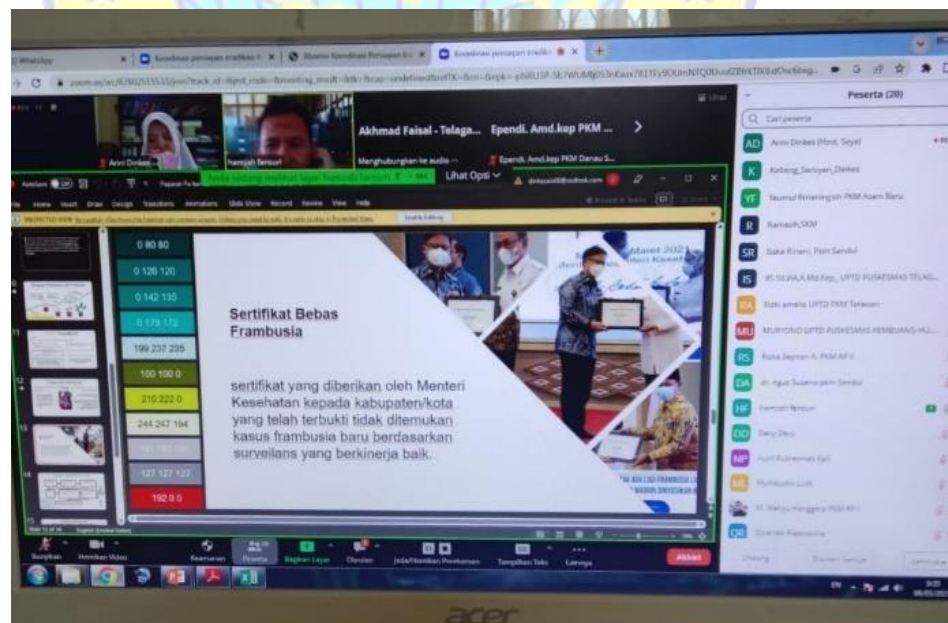
Sosialisasi Menuju Eradikasi frambusia dilakukan dalam upaya kabupaten seruyan menuju eradikasi frambusia pada tahun 2024. Sosialisasi untuk seluruh puskesmas telah dilakukan beberapa tahap kegiatan baik secara daring/online melalui media zoom meeting maupun dalam bentuk kegiatan tatap muka.

Sosialisasi dan koordinasi persiapan eradikasi frambusia pertama kali dilakukan pada tanggal 14 april 2022, dimana dinas Kesehatan

mengundang kepala puskesmas, pengelola program dan pengelola surveilans puskesmas, dan dihadiri juga oleh kepala dinas kesehatan, kepala bidang, ketua tim pencegahan dan pengendalian penyakit dan penulis sebagai pengelola program frambusia. tugas penulis disini sebagai pembawa acara, moderator, dan memberikan materi terkait pencatatan dan pelaporan program.

Selanjutnya pada tahun 2023 dilakukan lagi kegiatan koordinasi persiapan eradikasi frambusia dengan puskesmas. Kegiatan dilaksanakan secara online melalui zoom meeting yaitu pada tanggal 8 mei 2023 terkait persiapan kegiatan frambusia yang akan dilaksanakan puskesmas dan evaluasi laporan selama tahun 2022 dan 2023.

Pada tanggal 11 desember 2023, dilakukan pertemuan Kembali secara online melalui zoom meeting terkait persiapan akhir sebelum pelaksanaan penilaian pada tanggal 19 desember 2023, dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang pengelola program propinsi sebagai persiapan akhir dan memberikan gambaran pelaksanaan penilaian eradikasi frambusia.



Gambar 3.1 Sosialisasi dan Koordinasi Frambusia melalui zoom meeting

Sosialisasi oleh dinas Kesehatan juga dilakukan secara tatap muka dilakukan bersama dengan kepala dinas, ketua tim dan penulis kepada seluruh tenaga kesehatan puskesmas saat kegiatan lokakarya mini bulanan

puskesmas dan bergiliran dilakukan di semua puskesmas. Peran penulis disini yaitu mengkoordinasikan rangkaian kegiatan saat sosialisasi dan menyiapkan media sosialisasi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan adalah gambaran tentang penyakit frambusia, cara pencegahan dan pengobatannya dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petugas di fasilitas pelayanan kesehatan dalam menemukan, memeriksa, mendiagnosa dan mengobati penderita Frambusia.



Gambar 3.2 Kegiatan Sosialisasi Frambusia saat Lokmin Puskesmas

4. Kampanye Frambusia

Untuk mendorong warga yang menderita Frambusia untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, pos kesehatan desa atau ke puskesmas keliling diperlukan kampanye Frambusia kepada pemangku kepentingan, tokoh masyarakat, guru dan masyarakat luas. Sehingga diharapkan masyarakat yang telah mendapat kampanye Eradikasi Frambusia dapat berperan secara aktif menemukan dan melaporkan adanya kasus-kasus Frambusia yang berada di sekitar tempat tinggalnya.

Kampanye frambusia dilaksanakan hampir di seluruh puskesmas di berbagai kegiatan, penyuluhan, kampanye frambusia dilakukan petugas puskesmas bersamaan saat skrining disekolah dasar kepada anak-anak dan guru terkait penyakit frambusia dan cara pencegahannya. Kampanye frambusia juga dilakukan kepada masyarakat saat kegiatan skrining dimasyarakat, kepada tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya maupun saat pelayanan di dalam gedung puskesmas.



Gambar 3.3 Kegiatan Kampanye dan Skrining Frambusia di Sekolah dasar

Kampanye frambusia juga dilakukan saat pertemuan koordinasi lintas program dan lintas sektor penyakit menular dan tidak menular pada tanggal 26 juli 2023 di kuala pembuang, yang mana kegiatan penyuluhan frambusia dilakukan kepada lintas sektor terkait seperti camat, lurah, kepala desa, perwakilan polri dan TNI, dan perwakilan dinas terkait. Disini tugas penulis sebagai pembawa acara, moderator, dan penyiap media dan bahan materi penyuluhan.



Gambar 3.4 Kegiatan Sosialisasi Lintas Sektor

5. Kampanye PHBS

Kampanye penggunaan air bersih dan sabun dilakukan sebagai upaya untuk membudayakan higiene perorangan. Hygiene perorangan yang baik dapat memutus rantai penularan Frambusia. Kampanye PHBS sudah dilaksanakan disemua puskesmas bersamaan dengan kegiatan lain baik skrining di sekolah dan masyarakat, maupun kegiatan program kesehatan lingkungan lainnya. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Musa Samuel dan Alhassan Abdulahi, bahwa strategi yang paling optimal dan efektif untuk mengendalikan penyebaran infeksi frambusia adalah kombinasi higiene perorangan dan pengobatan infeksi sebagai strategi pengendalian tunggal.



Gambar 3.5 Kampanye PHBS di Puskesmas

6. Penyediaan Media KIE dan Promosi Kegiatan Eradikasi Frambusia di Media Massa

Media KIE merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan membangun komunikasi. Tujuannya media KIE dalam program frambusia adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri bagi kontak kasus, penemuan kasus dan kontak secara dini sehingga dapat mencegah penularan. (kemenkes, 2017)

Media KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) telah tersedia di dinas kesehatan maupun di setiap puskesmas dalam bentuk banner dan leaflet sebagai sarana penyebaran informasi mengenai frambusia ke masyarakat luas.



Gambar 3.6 Media KIE di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan



Gambar 3.7 Media KIE di Puskesmas Asam Baru

Selain penyediaan media KIE, Penyebaran informasi tentang eradikasi Frambusia dan kegiatan yang telah terlaksana juga dilakukan melalui media massa baik dari Dinas Kesehatan maupun dari Puskesmas. Hal ini dilakukan bertujuan agar masyarakat mendapatkan informasi tentang

penyakit Frambusia dan berperan aktif untuk memeriksakan diri serta berperilaku hidup bersih dan sehat

b. Pengendalian faktor risiko

Pengendalian faktor risiko dilakukan melalui kegiatan pengobatan di puskesmas, skrining di sekolah pada sasaran anak sekolah dasar dan skrining pada masyarakat luas, dan telah dilakukan pemeriksaan RDT pada semua kasus suspek yang ditemukan. Semua kasus koreng yang bukan diakibatkan oleh cedera atau trauma, dapat diduga sebagai suspek Frambusia sampai dapat dikonfirmasi dengan melakukan pengujian serologi.

Dalam hal ini tenaga kesehatan telah memiliki kompetensi dan keahlian dalam penemuan suspek frambusia seiring dengan kegiatan sosialisasi dan peningkatan kompetensi petugas yang telah dilakukan. Petugas puskesmas telah mengetahui tanda-tanda klinis frambusia, tatalaksana pencegahan, dan dosis pemberian obat.

Dinas kesehatan melalui ketua tim kerja dan penulis juga telah melakukan kunjungan ke tokoh masyarakat, tokoh agama islam dan agama kristen, dan guru kemudian melakukan wawancara langsung terkait seberapa jauh pengetahuan mereka terkait penyakit frambusia dan apakah kegiatan sosialisasi puskesmas telah menjangkau kepada wakil masyarakat yang telah dikunjungi ini.



Gambar 3.8 wawancara tokoh masyarakat

Penulis juga telah melakukan koordinasi dengan pengelola kesehatan lingkungan di dinas kesehatan kabupaten terkait kaji data akses air bersih dan sanitasi, apakah ada daerah yang masih kesulitan air bersih, hal ini terkait dengan pentingnya Penggunaan air bersih dan sabun sebagai upaya untuk membudayakan higiene perorangan. Hygiene perorangan yang baik dapat memutus rantai penularan Frambusia.

c. Surveilans Frambusia

Kegiatan Surveilans Frambusia pada kabupaten Seruyan terutama diarahkan pada kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terus-menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien untuk melaksanakan program Eradikasi Frambusia.

Surveilans Frambusia di Kabupaten Seruyan terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu:

1. Penemuan, pengolahan, analisis dan pelaporan kasus Frambusia

Sebagai upaya mengetahui adanya kasus Frambusia, maka dilakukan upaya penemuan kasus Frambusia melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

a. Surveilans berbasis indikator

Kasus Frambusia ditemukan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya baik yang dilakukan secara aktif maupun pasif, baik dari kasus frambusia yang berobat ke puskesmas maupun kasus frambusia berdasarkan laporan dari puskesmas pembantu. Kasus-kasus yang ditemukan tersebut direkam oleh petugas dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan datanya digabung bersama kasus Frambusia lainnya dalam Register Frambusia Puskesmas

b. Surveilans berbasis kejadian

Untuk mendorong warga yang menderita Frambusia untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, pos kesehatan desa atau ke puskesmas keliling telah dilakukan kampanye Frambusia kepada pemangku kepentingan, tokoh masyarakat, guru dan masyarakat luas. Adanya laporan kasus Frambusia oleh masyarakat atau berkembangnya rumor adanya kasus Frambusia di Tengah-tengah masyarakat akan dikonfirmasi kebenarannya. Adanya kasus Frambusia berdasarkan laporan masyarakat ini, wajib direkam dan datanya digabung bersama kasus Frambusia lainnya dalam Register Frambusia Puskesmas.



Gambar 3.9 Kegiatan Sosialisasi Frambusia di Kantor Kecamatan



Gambar 3.10 Kegiatan Sosialisasi Lintas Sektor Di Puskesmas

Secara teknis pelaksanaan surveilans kasus Frambusia adalah melaksanakan perekaman, pengolahan data Frambusia, analisis dan pelaporan.

a. Perekaman dan Pengolahan Data Kasus Frambusia

Pengelola program frambusia Dinas Kesehatan Kabupaten dalam hal ini penulis merekam data frambusia sesuai masing-masing format dari Puskesmas. Data dalam Register Frambusia inilah menjadi sumber data yang akan dianalisis dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan data nasional di Kementerian Kesehatan.

Penulis setiap bulan menerima laporan rutin sesuai format dari semua puskesmas dalam 12 bulan terakhir secara rutin, lengkap dan tepat waktu. Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan menghimpun kasuskasus Frambusia dari semua Laporan Bulanan Frambusia Puskesmas dan Register Frambusia Puskesmas kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kementerian Kesehatan dalam format Laporan Bulanan Frambusia Kabupaten dan Register Frambusia Kabupaten beserta lampirannya.

b. Analisis dan Pelaporan

Penulis membuat laporan rutin berdasarkan laporan dari setiap Puskesmas untuk kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah. Selain laporan bulanan yang dikirim ke Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas juga menginput laporan online frambusia melalui website <https://s.id/lapor-frambusia> secara rutin dan tepat waktu. Disini peran penulis tidak hanya menerima dan mengolah laporan secara offline, akan tetapi juga mengingatkan pengelola puskesmas untuk melaporkan dan selalu memantau inputan laporan secara online.

ABSEN LAPORAN BULANAN FRAMBUSIA PUSKESMAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, TAHUN 2023
A. % LAPORAN BULANAN FRAMBUSIA MENURUT KABUPATEN/KOTA (12 bulan terakhir)

NO	KOTA/KAB	TAHUN-BULAN PENDATAAN											
		23-01	23-02	23-03	23-04	23-05	23-06	23-07	23-08	23-09	23-10	23-11	23-12
		93,2	91,7	91,2	91,2	90,2	88,8	86,8	82,4	77,6	66,8	43,9	6,8
1	Barito Selatan	58,3	50,0	50,0	41,7	41,7	41,7	41,7	33,3	58,3	50,0	41,7	0,0
2	Barito Timur	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	118,2	109,1	100,0	100,0	54,5	0,0
3	Barito Utara	94,1	88,2	82,4	82,4	82,4	82,4	64,7	58,8	52,9	52,9	35,3	0,0
4	Gunung Mas	70,6	70,6	70,6	70,6	70,6	64,7	64,7	58,8	47,1	47,1	11,8	0,0
5	Kapuas	100,0	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	96,3	92,6	66,7	44,4	0,0	0,0
6	Katingan	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	93,8	75,0	93,8	81,3	18,8	0,0	0,0
7	Kota Palangka Raya	100,0	109,1	109,1	109,1	100,0	100,0	109,1	100,0	100,0	109,1	18,2	0,0
8	Kotawaringin Barat	88,9	88,9	83,3	88,9	83,3	66,7	66,7	72,2	66,7	38,9	44,4	5,6
9	Kotawaringin Timur	95,2	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	57,1	38,1	19,0	9,5
10	Lamandau	100,0	81,8	90,9	90,9	90,9	100,0	72,7	63,6	54,5	45,5	36,4	18,2
11	Murung Raya	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	93,3	93,3	86,7	73,3	0,0	0,0
12	Pulang Pisau	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	91,7	91,7	83,3	41,7	8,3
13	Seruyan	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	116,7	100,0	100,0	100,0	100,0	16,7
14	Sukamara	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	0,0

■ >80%
 ■ 60-80%
 ■ <60%
 ■ tidak ada lap

> **ABSEN12bulan**
 ABSENthlalu2
 ABSENkota
 MENU
 KASUSkota
 ABSENGrafik
 ...
 +
 :
 ◀
 ▶

Gambar 3.11 Absensi laporan Frambusia Online tahun 2023

Penulis setiap bulan menerima laporan rutin sesuai format dari semua puskesmas dalam 12 bulan terakhir secara rutin, lengkap dan tepat waktu. Format laporan Frambusia yang dilaporkan Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan meliputi :

- Form 6 register Frambusia Puskesmas
- Form 7 laporan bulanan eradikasi Frambusia Puskesmas
- Form 8 distribusi kasus frambusia menurut desa
- Form 9 monitor kegiatan pemeriksaan Frambusia Puskesmas keliling
- Form 10 monitor kegiatan pemeriksaan Frambusia di Sekolah
- Form 17 register berobat pada kegiatan Puskesmas keliling
- Form 18 formulir pemeriksaan frambusia di Sekolah

Laporan dari semua Puskesmas kemudian diolah dan dihimpun sehingga menjadi laporan Frambusia Kabupaten, Adapun laporan yang dilaporkan Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan ke Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah meliputi :

- Form 11 laporan bulanan eradikasi Frambusia Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- Form 12 register Frambusia Kabupaten/kota

- Form 13 distribusi kasus Frambusia menurut Puskesmas
- Form 14 monitoring kegiatan Puskesmas keliling dan kunjungan rumah
- Form 15 monitoring kegiatan pemeriksaan Frambusia di Sekolah

Berdasarkan rekap laporan dari semua puskesmas, didapatkan data hasil skrining suspek frambusia sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Skrining Frambusia Tahun 2023 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan

No	Puskesmas	Jumlah Diskrining	Jumlah suspek	Hasil	
				Neg	Pos
1.	Kuala Pembuang I	894	17	17	0
2.	Kuala pembuang II	1376	21	21	0
3.	Telaga Pulang	333	6	6	0
4.	Danau Sembuluh	431	31	31	0
5.	Terawan	1130	33	33	0
6.	Asam Baru	210	0	0	0
7.	Pembuang Hulu	520	1	1	0
8.	Sandul	51	5	5	0
9.	Rantau Pulut I	94	1	1	0
10.	Rantau Pulut II	1271	19	19	0
11.	Tumbang Manjul	128	2	2	0
12.	Tumbang langkai	95	5	5	0
Jumlah		6533	141	141	0

Dari hasil diatas, pada 12 puskesmas di kabupaten Seruyan dari jumlah skrining yang dilakukan pada 6533 orang, didapatkan 141 orang yang dinyatakan sebagai suspek frambusia. Kemudian 141 suspek tersebut mendapatkan pemeriksaan RDT dan didapatkan hasil negatif. Artinya tidak ditemukan kasus Frambusia di Kabupaten Seruyan.

Pemeriksaan skrining di Sekolah dasar menjadi fokus utama karena banyak ditemukannya suspek yang mengarah ke Frambusia. Hal ini disebabkan frambusia banyak menyerang anak-anak dengan usia 0 sampai

15 tahun. Dan dikarenakan kurangnya hygiene sanitasi atau kebersihan pribadi anak-anak karena penyakit ini erat kaitannya dengan hygiene sanitasi perorangan.

Pemeriksaan skrining dilakukan pada 105 sekolah dasar dari total 165 sekolah dasar yang ada di kabupaten Seruyan. Berikut jumlah sekolah dasar yang diperiksa untuk tiap puskesmas :

Tabel 3.2 Jumlah Sekolah Dasar yang di Skrining

No	Puskesmas	Jumlah SD di wilayah kerja	Jumlah SD yang di Skrining	Persentase
1.	Kuala Pembuang I	16	16	100 %
2.	Kuala pembuang II	19	20	105 %
3.	Telaga Pulang	7	7	100 %
4.	Danau Sembuluh	5	5	100%
5.	Terawan	14	14	100%
6.	Asam Baru	16	6	37,5 %
7.	Pembuang Hulu	22	17	77,3 %
8.	Sandul	9	1	11,1 %
9.	Rantau Pulut I	17	1	5,9 %
10.	Rantau Pulut II	9	9	100 %
11.	Tumbang Manjul	22	2	9,1 %
12.	Tumbang langkai	8	7	87,5 %
Jumlah		164	105	64 %

Data kasus Frambusia yang telah dihimpun dalam Register Frambusia Kabupaten dilakukan analisis berdasarkan data kasus suspek.

Capaian program Frambusia di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan, terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Capaian Program Frambusia di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan

No.	Puskesmas	2022	2023
1.	Kuala Pembuang I	0	0
2.	Kuala pembuang II	0	0
3.	Telaga Pulang	0	0
4.	Danau Sembuluh	0	0
5.	Terawan	0	0
6.	Asam Baru	0	0
7.	Pembuang Hulu	0	0
8.	Sandul	0	0
9.	Rantau Pulut I	0	0
10.	Rantau Pulut II	0	0
11.	Tumbang Manjul	0	0
12.	Tumbang langkai	0	0
13.	RSUD Kuala Pembuang	0	0
14.	RSUD Hanau	0	0

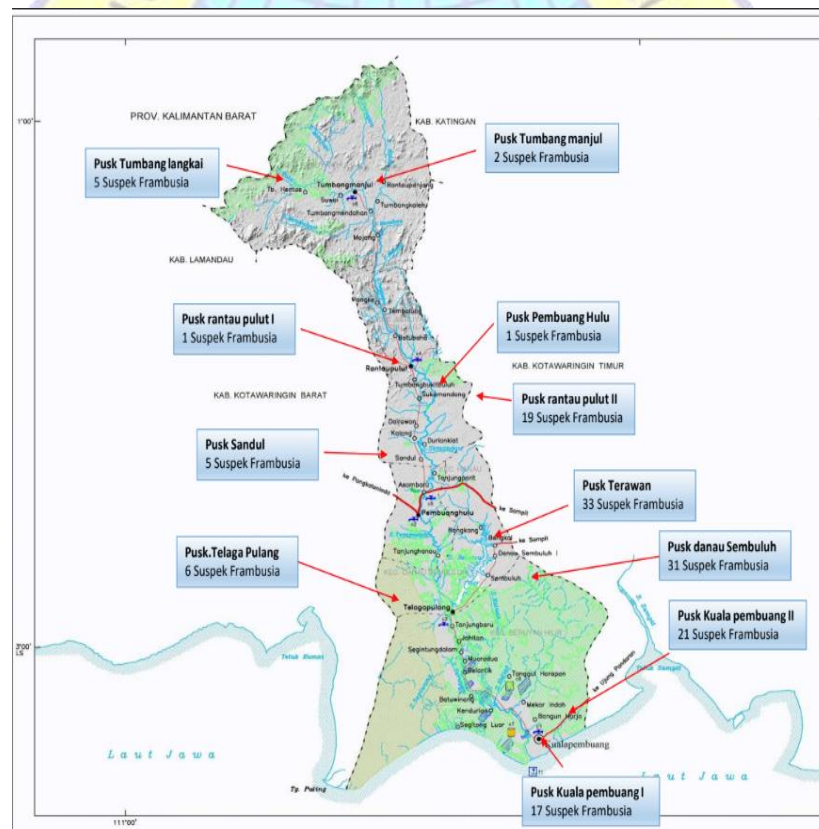
Selama 1 tahun kegiatan skrining ataupun pencarian kasus secara maksimal, dari 141 suspek yang ditemukan tidak ditemukan RDT dengan hasil positif, artinya tidak ditemukan adanya kasus frambusia di wilayah kabupaten Seruyan. Tidak adanya kasus suspek yang positif RDT dan tidak adanya kasus Frambusia berobat di semua fasilitas pelayanan Kesehatan, dapat menjadi salah satu indikasi bahwa penularan Frambusia di wilayah kabupaten Seruyan telah dapat dihentikan.

Tidak adanya kasus juga diperkuat dengan adanya surat pernyataan dari seluruh kepala Puskesmas, Direktur RSUD, seluruh dokter praktik swasyta dan klinik Perusahaan di wilayah Kabupaten Seruyan selama 1 tahun terakhir.

Penulis juga membuat pemetaan kasus suspek frambusia di seluruh Desa/Kelurahan dan 12 Puskesmas dari data pencarian kasus selama 12 bulan terakhir. Dari hasil pemetaan terlihat bahwa suspek ditemukan

semakin sedikit di wilayah semakin terpencil seperti wilayah Puskesmas Rantau pulut, Puskesmas tumbang Manjul, dan Tumbang langkai, hal ini menunjukkan belum optimalnya kegiatan penemuan kasus suspek di wilayah Puskesmas tersebut. Dilihat dari jumlah sekolah yang diperiksa, hanya beberapa sekolah yang dilakukan skrining, Hal ini dikarenakan jauh dan sulitnya akses jangkauan wilayah dan mobilitas petugas untuk menjangkau wilayah kerjanya. Dalam hal ini, penting untuk menjangkau daerah ini karena dikhawatirkan daerah-daerah terpencil ini menjadi tempat penyebaran kasus frambusia yang sulit terdeteksi.

Menurut WHO, Sebagian besar penduduk yang terkena dampak tinggal di daerah pedesaan yang jauh dari layanan kesehatan. Kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang rendah dan kebersihan pribadi yang buruk memfasilitasi penyebaran frambusia.



Gambar 3.12 Pemetaan kasus suspek Per Puskesmas



Gambar 3.13 Pemetaan kasus suspek Per Desa/Kelurahan

2. Upaya penemuan dini semua kasus Frambusia (kasus suspek yang terkonfirmasi).

Upaya penemuan kasus Frambusia terdiri atas upaya penemuan kasus Frambusia melalui kegiatan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan Kesehatan, Menemukan secara dini setiap kasus Frambusia dan melaksanakan upaya menghentikan penularannya dalam kegiatan skrining di sekolah dan saat kegiatan puskesmas keliling. Pengelola kabupaten dalam hal ini memastikan terlaksananya pencatatan dan pelaporan Frambusia di setiap fasilitas pelayanan kesehatan (zero reporting).

3. Penetapan kabupaten/kota bebas Frambusia

Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan mengajukan permohonan usulan sertifikasi bebas frambusia ke dinas propinsi kalimantan Tengah dengan melampirkan dokumen pendukung data surveilans kasus frambusia yang berkinerja baik. Untuk selanjutnya Dinas Kesehatan propinsi Kalimantan Tengah melakukan penilaian berdasarkan dokumen pendukung

sebelum diusulkan ke Kementerian Kesehatan untuk dilakukan assessment eradikasi frambusia.

Menurut Kemenkes (2017), Surveilans kasus Frambusia berkinerja baik yaitu dengan melakukan kegiatan penemuan kasus Frambusia lebih intensif, sebagai berikut:

- a. Melakukan kampanye Frambusia bagi semua petugas pelayanan kesehatan, terutama di Puskesmas, Rumah Sakit, dokter dan bidan praktek. Kegiatan kampanye Frambusia dilakukan di semua Puskesmas pada saat kegiatan lokakarya mini Puskesmas. Selanjutnya Puskesmas melakukan Kampanye Frambusia di Sekolah-sekolah dasar di wilayah kerjanya masing-masing dan dimasyarakat sekaligus melakukan kegiatan skrining Frambusia.
- b. Meningkatkan upaya penemuan kasus Frambusia di fasilitas pelayanan kesehatan (basis indikator) dan laporan masyarakat (basis kejadian). Puskesmas memaksimalkan kegiatan penemuan kasus dan dievaluasi secara berkala oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan.
- c. Membuat Laporan Bulanan Frambusia dan Register Frambusia. Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten tetap membuat laporan (zero reporting) walaupun tidak ada kasus Frambusia yang ditemukan.

Sesuai surat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit nomor PM.03.03/C.III/11922/2023 Tanggal 27 Nopember 2023 perihal assessment eradikasi frambusia kabupaten Seruyan dilakukan secara daring sesuai jadwal yaitu pada tanggal 19 Desember 2023. Agenda acara kegiatan assessment yaitu pembukaan dan arahan, paparan situasi dan kesiapan kabupaten/kota bebas Frambusia, paparan hasil penilaian propinsi, review hasil penilaian LKP, wawancara kompetensi nakes, dan penutup.

Kegiatan assessment eradikasi frambusia dilakukan secara daring oleh tim pusat, untuk tim dinas Kesehatan dan puskesmas terdekat bergabung di aula dinas Kesehatan kabupaten Seruyan dan untuk puskesmas jauh dilakukan ditempat kerja masing-masing.



Gambar 3.14 assessment eradikasi frambusia Kabupaten Seruyan

Adapun peran pengelola program kabupaten dalam kegiatan assessment ini yaitu memastikan segala kesiapan baik mekanisme jalannya acara, kesiapan nakes saat wawancara, menjadi moderator acara dan membuat paparan kepala dinas tentang situasi dan kesiapan kabupaten/kota bebas frambusia.

Adapun assesment eradikasi frambusia berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Untuk hasil assessment, Kabupaten Seruyan dinyatakan bebas frambusia dan menerima sertifikat bebas Frambusia. PJ Bupati Seruyan menerima Penyerahan sertifikat bebas Frambusia saat peringatan hari Neglected Tropical Disease (NTDs) Sedunia pada tanggal 6 Maret 2024 di Hotel grand Sahid Jakarta.



Gambar 3.15 Penyerahan sertifikat bebas frambusia kepada PJ.Bupati Seruyan

2. Kinerja Pengembangan

Dalam melaksanakan program penanggulangan frambusia di Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan dan mendapatkan sertifikat bebas frambusia serta memastikan tidak adanya kasus frambusia di wilayah kabupaten seruyan, pengelola program frambusia dinas Kesehatan melakukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan penetapan priotas masalah dalam program frambusia pada tahun 2022 diperoleh permasalahan yaitu tidak berjalannya program frambusia di Puskesmas, belum optimalnya kegiatan pencarian kasus diakibatkan kurangnya pengetahuan nakes tentang penyakit frambusia dan kurangnya perhatian pimpinan dan dukungan lintas sektor dalam program frambusia. pemecahan masalah program ini yaitu melaksanakan strategi optimalisasi pendekatan advokasi program Frambusia. Tujuan dari pendekatan advokasi ini adalah mendorong perhatian lintas sektor lain yang mendukung program Frambusia.

Kegiatan pengembangan yang dilakukan pengelola program frambusia dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan tahun 2023 membuat pengembangan dengan inovasi yaitu Mak Cakrambu (Maksimal Lacak Frambusia) yaitu upaya memaksimalnya kegiatan pelacakan frambusia di seluruh wilayah Kabupaten Seruyan. Fokus kegiatan ini adalah komitmen semua Puskesmas melalui petugas kesehatan untuk memaksimalnya upaya pelacakan frambusia sampai dengan tingkat desa.

Kegiatan pengembangan lain yang dilakukan pengelola program yaitu mengoptimalkan upaya koordinasi dan advokasi kepada lintas sektor terkait bertujuan agar meningkatkan dukungan serta partisipasi lintas sektor. Pengelola program mengusulkan MOU perjanjian kerjasama dengan dinas Pendidikan kabupaten seruyan tentang deteksi dini frambusia disekolah dasar di wilayah kabupaten Seruyan untuk mendukung optimalnya pelaksanaan deteksi dini kasus frambusia pada anak sekolah.

Dari hasil pertemuan advokasi dengan lintas sektor di bulan maret tahun 2023 di dapatkan hasil kesepakatan untuk mendukung dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan capaian penemuan suspek dan pemeriksaan RDT pada suspek disekolah dasar di wilayah dinas kesehatan. Hasil kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam MOU perjanjian Kerjasama antara kepala dinas kesehatan dan kepala dinas Pendidikan pada tanggal 15 juni 2023 tentang deteksi dini frambusia disekolah dasar diwilayah kabupaten Seruyan di aula dinas Kesehatan kabupaten

Seruyan dengan dihadiri kepala dinas Kesehatan, kepala dinas Pendidikan, pejabat eselon III dinas Kesehatan dan dinas Pendidikan, dan tim pencegahan dan pengendalian penyakit dinas Kesehatan. Hal ini diharapkan dalam meningkatkan upaya penemuan kasus atau deteksi dini sebagai upaya pengendalian frambusia disekolah dasar di wilayah kabupaten Seruyan.



Gambar 3.16 MOU dinas Kesehatan dan dinas pendidikan tentang deteksi dini frambusia

